BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Penelitian ini menguji pengaruh likuiditas yang diproksikan dengan *current ratio*, *good corporate governance* yang diproksikan dengan kepemilikan manajerial, ukuran dewan direksi, kepemilikan publik, ukuran perusahaan yang diproksikan dengan logaritma natural total aset, dan *leverage* yang diproksikan dengan *debt to asset ratio* terhadap kinerja perusahaan yang diproksikan dengan *return on asset* (*ROA*). Objek dalam penelitian ini merupakan perusahaan yang terdaftar di indeks LQ45 periode 2016 sampai 2018. Sampel penelitian ini diambil dengan menggunakan teknik *purposive sampling* berdasarkan kriteria yang telah ditentukan. Hasil dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Ha_1 ditolak, berarti likuiditas yang diproksikan dengan *current ratio* tidak berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan yang diproksikan dengan *return on asset* (*ROA*). Hasil penelitian menunjukkan bahwa likuiditas memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan. Hal ini dapat dilihat dari hasil uji statistik t yang menunjukkan nilai t sebesar -1,290 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,205 atau lebih besar dari 0,05. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Supardi (2016), Susetyo (2016), dan Wiliam dan Sanjaya (2017) yang menunjukkan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan

2. Ha_2 ditolak, berarti *GCG* yang diproksikan dengan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan yang diproksikan dengan *return on asset* (*ROA*). Hasil penelitian menunjukkan bahwa *GCG* yang diproksikan dengan kepemilikan manajerial berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan. Hal ini dapat dilihat dari hasil uji statistik t yang menunjukkan nilai t sebesar -2,485 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,018 atau lebih kecil dari 0,05. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Saleh, *et al.* (2017) yang menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial memiliki pengaruh signifikan dengan arah negatif terhadap kinerja perusahaan.
3. Ha_3 diterima, berarti *GCG* yang diproksikan dengan ukuran dewan direksi berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan yang diproksikan dengan *return on asset* (*ROA*). Hasil penelitian menunjukkan bahwa *GCG* yang diproksikan dengan ukuran dewan direksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan. Hal ini dapat dilihat dari hasil uji statistik t yang menunjukkan nilai t sebesar 2,648 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,012 atau lebih kecil dari 0,05. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati dan Handayani (2017) serta Simon dan Kurnia (2017) yang menyatakan bahwa *GCG* yang diproksikan dengan menggunakan ukuran dewan direksi memiliki pengaruh positif terhadap kinerja perusahaan.
4. Ha_4 ditolak, berarti *GCG* yang diproksikan dengan kepemilikan publik tidak berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan yang diproksikan dengan

return on asset (*ROA*). Hasil penelitian menunjukkan bahwa *GCG* yang diproksikan dengan kepemilikan publik tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Hal ini dapat dilihat dari hasil uji statistik t yang menunjukkan nilai t sebesar -0,538 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,594 atau lebih besar dari 0,05. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Arifulsyah (2016) yang menyatakan bahwa proporsi kepemilikan publik tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan (*ROA*).

5. Ha_5 ditolak, berarti ukuran perusahaan yang diproksikan dengan logaritma natural total aset tidak berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan yang diproksikan dengan *return on asset* (*ROA*). Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan. Hal ini dapat dilihat dari hasil uji statistik t yang menunjukkan nilai t sebesar -5,941 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000 atau lebih kecil dari 0,05. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Magdalena, Yuningsih, dan Lahaya (2017) menyatakan bahwa total aset berpengaruh negatif terhadap *ROA*.
6. Ha_6 ditolak, berarti *leverage* yang diproksikan dengan *debt to asset ratio* berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap kinerja perusahaan yang diproksikan dengan *return on asset* (*ROA*). Hasil penelitian menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kinerja perusahaan. Hal ini dilihat dari hasil uji statistik t yang menunjukkan nilai t sebesar -0,970 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,339 atau lebih besar dari

0,05. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Zulkarnaen (2018) yang menyatakan bahwa *Debt to Assets Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return on Assets*.

5.2 Keterbatasan

Keterbatasan dalam penelitian ini adalah terdapat variabel lain yang mempengaruhi kinerja perusahaan yang diproksikan dengan *return on asset* (*ROA*) yang tidak diteliti. Hal ini ditunjukan dari hasil *adjusted R square* yaitu sebesar 44,50% sehingga terdapat variabel lain yang mempengaruhi kinerja perusahaan sebesar 55,50% yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

5.3 Saran

Berdasarkan simpulan dan keterbatasan dalam penelitian ini, maka saran yang diberikan peneliti untuk penelitian selanjutnya terkait dengan kinerja perusahaan yaitu menambah variabel-variabel lain yang diperkirakan dapat memiliki pengaruh yang lebih signifikan terhadap kinerja perusahaan, seperti dewan komisaris independen, kepemilikan institusional, dan komite audit.

5.4 Implikasi

Implikasi dari hasil penelitian ini bagi perusahaan yaitu mengetahui bahwa likuiditas yang diproksikan dengan *current ratio* (*CR*), *good corporate governance* (*GCG*) yang diproksikan dengan kepemilikan manajerial, ukuran dewan direksi serta kepemilikan publik, ukuran perusahaan yang diproksikan

dengan logaritma natural total aset, dan *leverage* yang diproksikan dengan *debt to asset ratio* (*DTA*) dapat mempengaruhi kinerja perusahaan yang diproksikan dengan *return on asset* (*ROA*). Dalam meningkatkan kinerja perusahaan, manajemen perusahaan memiliki tugas penting untuk menjalankan tata kelola perusahaan yang baik dan membuat keputusan serta menyajikan hasil kerja tersebut dalam laporan keuangan berdasarkan standar akuntansi yang berlaku di Indonesia sehingga prinsip *GCG* dapat berjalan sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan di Indonesia. Jumlah dewan direksi dalam perusahaan juga harus sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 33/POJK.04/2014 yang menyebutkan paling kurang terdiri dari 2 (dua) orang anggota direksi dalam perusahaan. 1 (satu) di antara anggota direksi diangkat menjadi direktur utama atau presiden direktur.

Oleh karena itu, perusahaan dengan jumlah dewan direksi yang tinggi dapat memberikan keputusan yang lebih tepat dikarenakan anggota dewan direksi dapat saling berdiskusi dalam proses pengambilan keputusan, salah satu keputusan yang diambil adalah terkait dengan penggunaan aset secara optimal sehingga perusahaan dapat menghasilkan laba dan kinerja perusahaan yang diproksikan dengan *ROA* meningkat. Selain itu, adanya kepemilikan manajerial dan ukuran perusahaan yang besar dapat menurunkan kinerja perusahaan karena di dalam komponen aset perusahaan terdapat aset dalam penyelesaian yang belum dapat digunakan untuk kegiatan operasional sehingga pendapatan dan laba yang dihasilkan menjadi tidak maksimal dan hal tersebut menyebabkan kinerja perusahaan dalam penelitian ini dapat menurun.